

**PERLINDUNGAN NASABAH KARTU KREDIT DITINJAU DARI
UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 1999 TENTANG
PERLINDUNGAN KONSUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum
Program Studi Ilmu Hukum**

Oleh :

KIRANA PRIMAHANI

502017243

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS HUKUM**

2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS HUKUM

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERLINDUNGAN NASABAH KARTU KREDIT
DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 8
TAHUN 1999 TENTANG PERLINDUNGAN
KONSUMEN**



NAMA : Kirana Primahani
NIM : 50 2017 243
PROGRAM STUDI : Hukum Program Sarjana
PROGRAM KEKHUSUSAN : Hukum Perdata

Pembimbing,
1. M. Soleh Idrus, SH., MS
2. Hendri S, SH., M.Hum



Palembang, 11 September 2021

PERSETUJUAN OLEH TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Arief Wisnu Wardhana, SH., M.Hum



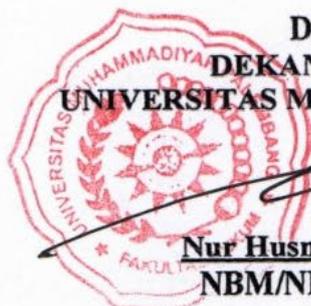
Anggota : 1. Luil Maknun, SH., MH



2. Hj. Susiana Kifli, SH., MH



DISAHKAN OLEH
DEKAN FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



Nur Husni Emilson, SH., Sp.N., MH
NBM/NIDN : 858994/0217086201

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kirana Primahani
NIM : 502017243
Program Studi : Hukum Program Sarjana
Prog. Kekhususan : Hukum Perdata

Menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi yang berjudul :

**PERLINDUNGAN NASABAH KARTU KREDIT DITINJAU DARI
UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 1999 TENTANG
PERLINDUNGAN KONSUMEN**

Adalah bukan merupakan karya tulis orang lain, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya. Apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Palembang, Agustus 2021

Yang Menyatakan



Kirana Primahani

Motto :

“Sungguh, makhluk-makhluk terburuk di sisi Allah SWT adalah orang-orang yang pekak dan tuli (tentang kebenaran) dan tidak mengerti (hukum) apapun”. Amin Ya Robbal Alamin

(Q.S. An-Anfaal : 22)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Ayahku dan ibuku yang tercinta
- Kakak dan adikku yang tersayang
- Seluruh keluarga besar Ayah dan Ibu
- Seseorang yang kelak mendampingiku
- Sahabat-sahabatku tersayang dan terindah
- Almamaterku
- Nusa, Bangsa dan Agama

ABSTRAK

PERLINDUNGAN NASABAH KARTU KREDIT DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 1999 TENTANG PERLINDUNGAN KONSUMEN

KIRANA PRIMA HANI
502017243

Yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimanakah perlindungan konsumen pengguna kartu kredit di Indonesia dan apakah dasar hukum penggunaan kartu kredit. Selaras dengan tujuan yang bermaksud untuk mengetahui perlindungan konsumen pengguna kartu kredit di Indonesia dan dasar hukum penggunaan kartu kredit, maka jenis penelitian ini adalah penelitian hukum normatif yang bersifat deskriptif, oleh karenanya tidak bermaksud untuk menguji hipotesa. Teknik pengumpulan data dititikberatkan kepada penelitian kepustakaan dengan cara mengumpulkan data sekunder. Selanjutnya diolah secara kualitatif yang hasilnya disajikan secara deskriptif, pada tahap akhir akan dilakukan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut Perlindungan hukum terhadap nasabah pengguna kartu kredit di Indonesia melalui tiga tahap yaitu pertama tahap pra transaksi adalah tahap sebelum adanya transaksi dimana pihak bank telah melakukan penawaran dan pengenalan produk khususnya kartu kredit, kedua tahap transaksi adalah tahap dimana telah terjadi adanya kesepakatan antara pihak nasabah dengan pihak bank melalui ditandatanganinya aplikasi atau formulir yang sudah dibuat sepihak oleh pihak bank, ketiga tahap setelah transaksi adalah penyelesaian sengketa antara pihak bank dengan nasabah dapat diselesaikan dengan cara damai, mediasi dan peradilan dan dasar hukum penggunaan kartu kredit yaitu Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan jo Undang-undang No. 10 Tahun 1998, Kepres No. 6 Tahun 1998 tentang Lembaga Pembiayaan, Keputusan Menteri Keuangan No. 1251 / KMK.013/1998 tentang kentuan dan tata cara pelaksanaan lembaga pembiayaan dan pasal 1338 ayat (1) KUHPerdara.

Kata Kunci : Perlindungan, Kartu Kredit, Konsumen

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur Alhamdulillah Penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang seperti saat ini. Akhirnya tugas penulisan hukum tentang **“Perlindungan Nasabah Kartu Kredit Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen”** dapat diselesaikan dengan baik sesuai kemampuan penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini banyak menghadapi kendala, serta masih banyak memiliki kekurangan. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini. Pada penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M. Selaku Rektor Universitas Muhamamdiyah Palembang
2. Bapak Nur Husni Emilson, S.H., Sp.N., M.H., selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Wakil Dekan I Bapak M. Soleh Idrus, S.H., M.S., Wakil Dekan II Ibu Mona Wulandari, S.H., M.H., wakil Dekan III Bapak Mulyadi Tanzili, S.H., M.H., Wakil Dekan IV Bapak Rijalush Shalihin, S.E.I., M.H.I Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Yudhistira Rusydi, S.H., M.Hum, Selaku Ketua Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak Soleh Idrus, S.H., M.S selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Hendri S, SH., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberi bimbingan, pelajaran, dan arahan serta masukan yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj. Sri Suatmiati, SH., M.Hum selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan saya arahan dan bimbingan serta saran-saran terbaik yang ibu berikan kepada saya selama menimba ilmu di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar serta Staf Administrasi Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Palembang yang penuh dedikasi dalam memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
8. Teman-teman yang telah berperan dalam kelancaran skripsi ini, terima kasih atas bantuan dan doanya, bantuan kecil dari kalian sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini, serta seluruh rekan-rekan mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Palembang.
9. Civitas Akademik Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Palembang.

10. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga segala bantuan amal kebaikan kalian mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Oleh karena itu penulis sangat berterima kasih dan juga mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dalam rangka perbaikan skripsi ini agar dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palembang, Agustus 2021
Penulis

Kirana Primahani

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Dan Pengesahan	ii
Pendaftaran Ujian Skripsi	iii
Surat Pernyataan Orisinalitas Skripsi	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	8
C. Ruang Lingkup dan Tujuan	8
D. Kerangka Konseptual	9
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Kartu Kredit dan Jenis Kartu Kredit.....	12
B. Sejarah Kartu Kredit	19
C. Pihak-Pihak Dalam Kartu Kredit	24
D. Perlindungan Konsumen Pengguna Kartu Kredit... ..	28

BAB III PEMBAHASAN

A. Perlindungan Konsumen Pengguna Kartu Kredit di Indonesia	33
B. Dasar Hukum Penggunaan Kartu Kredit	49

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran-saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan modern baik dari segi ragam produk, kualitas dan teknologi yang dimiliki. Perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara. Bahkan aktivitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu Negara dalam bidang ekonomi, oleh karena itu tidak heran apabila perbankan suatu negara hancur, maka akan mengakibatkan kehancuran perekonomian negara yang bersangkutan seperti yang terjadi di Indonesia tahun 1998 dan 1999.¹

Perbankan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting di berbagai bidang, antara lain dalam kegiatan masyarakat khususnya di bidang financial, serta kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pribadi seseorang. Dimana semuanya itu dapat terpenuhi lewat jasa-jasa perbankan, jasa-jasa yang dilakukan oleh pihak bank menurut ketentuan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan harus sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu berdasarkan pada jenis banknya.

Berdasarkan pada penggolongan jenis bank maka menurut Undang-undang nomor 7 Tahun 1992 Tentang perbankan dan Undang-undang nomor 10 Tahun 1998 Tentang perbankan, jasa-jasa yang dapat dilakukan oleh bank umum salah satunya adalah transfer atau pemindahan uang. Fungsi bank dalam menjalankan operasional secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm 16

menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary atau lembaga keuangan.²

Sehingga bank dalam melakukan usahanya selalu berpedoman pada prinsip kehati-hatian (prudential banking regulation) atau pengaturan tentang prinsip-prinsip kehati-hatian pada bank, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup dan pengelolaan bank secara sehat sehingga mampu menjaga kepercayaan masyarakat serta menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan pelayanan system pembayaran bagi perekonomian. Bank selalu dituntut untuk bersikap professional agar dapat berfungsi secara efisien, sehat serta menghadapi persaingan global.

Dalam era globalisasi perkembangan ilmu dan teknologi maju dengan pesatnya. Hal ini juga terjadi di dalam sistem perbankan, dimana perbankan diharuskan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi tersebut untuk dapat melayani nasabahnya dengan baik.

Salah satu jasa yang dilakukan oleh pihak bank adalah transfer atau pemindahan uang. Saat ini perbankan Indonesia telah mengembangkan electronic banking system atau yang lebih dikenal dengan perbankan elektronik. Sistem perbankan elektronik adalah segala macam transfer dan pemrosesan data dengan menggunakan sistem dan peralatan elektronik meliputi transaksi intern dan ekstern suatu bank. Kegiatan transfer dana dengan menggunakan sistem dan peralatan elektronik tersebut yang digunakan dalam transfer dana tersebut berupa telepon, komputer, pita magnetis dan lainnya.

² Sri Susilo dan Tim, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta, 2000, hlm 4.

Pada dasarnya transaksi dengan menggunakan Electronic Funds Transfer berbeda dengan transaksi pembayaran secara konvensional yang dilakukan dengan menggunakan kertas (paper) maka dalam Electronic Funds Transfer adalah transaksi pembayaran yang dilakukan tanpa menggunakan kertas atau warkat melainkan menggunakan media elektronik.³

Semua jenis transaksi yang ada dalam EFT tersebut sudah diterapkan pada perbankan Indonesia dan yang paling banyak digunakan dalam masyarakat selain ATM (Automated Teller Machine) adalah kartu kredit. Salah satu ciri Electronic Funds Transfer pada salah satu sistem pembayaran adalah dengan menggunakan kartu plastik (credit card, debit card maupun dengan menggunakan sarana ATM).

Kecanggihan transaksi yang menggunakan sarana kartu kredit tidak dapat terlepas dari kemajuan teknologi. Teknologi telah merubah banyak aspek bisnis dan pasar. Dalam bisnis perdagangan misalnya, kemajuan teknologi telah melahirkan metode bertransaksi yang dikenal dengan istilah E-commerce (Electronic commerce) adalah suatu transaksi yang menggunakan jaringan komputer (computer networks), yaitu internet untuk melakukan kegiatan bisnis, dimana didalamnya terjadi pembelian atau penjualan jasa atau produk antara kedua belah pihak, dan cara pembayarannya salah satunya adalah dengan menggunakan kartu kredit. Transaksi komersial ini terdapat di dalam media elektronik yang secara fisik tidak memerlukan pertemuan para pihak yang bertransaksi.

³ Dimas Anugrah Argo Atmaja, *Pembuktian Dalam Elektronik Funds Transfer*, Majalah Dinamika Hukum, 2003, hlm 87-88.

Sistem pembayaran secara elektronik ini dapat memberikan kenyamanan dengan proses yang lebih cepat, efisien, paperless, waktu yang lebih fleksibel, tanpa perlu hadir di counter bank telah memberikan electronic funds transfer beberapa kelebihan. Namun harus disadari bahwa dengan sifatnya yang unik tersebut perlindungan terhadap nasabah dapat menjadi tidak jelas, dimana pada akhirnya dapat mengakibatkan masalah-masalah yang timbul dari transaksi tersebut.

Bahkan nasabah sering berada dalam pihak yang dirugikan, misalnya transaksi dengan menggunakan kartu kredit, sebagai contoh adanya transaksi yang tidak pernah dilakukan sebelumnya oleh pemilik kartu kredit namun yang terjadi adanya pemberitahuan dari pihak bank mengenai tagihan transaksi dari kartu kredit tersebut, perhitungan kredit limit atau saldo yang salah sehingga pemegang kartu kredit membatalkan transaksi belanja mereka, adanya keluhan dari nasabah mengenai suku bunga yang tidak sesuai pada saat perjanjian. hal ini jelas sangat merugikan nasabah pada saat melakukan transaksi.

Pada situasi diatas, dapat dikemukakan bahwa nasabah sebagai konsumen pengguna jasa electronic funds transfer memiliki kedudukan yang lemah dan sering dirugikan. Dalam pemakaian electronic funds transfer saat ini, posisi dan kepentingan nasabah belum terindungi dengan baik, di lain pihak posisi bank sangatlah dominan yang tentunya akan mengutamakan kepentingan bank itu sendiri. Selama ini jika terjadi suatu permasalahan antara nasabah dengan pihak bank yang berkenaan dengan pemakaian jasa electronic funds transfer maka dapat diselesaikan dengan mengacu pada perjanjian antara kedua belah pihak.

Ketentuan dalam undang-undang perlindungan konsumen (Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999), Perlindungan Konsumen adalah segala upaya yang menjamin kepastian hukum untuk memberikan perlindungan hukum pada konsumen. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen juga memuat tentang hak dan kewajiban konsumen, menurut Bab II pasal 4, hak konsumen antara lain adalah :⁴

1. Hak atas kenyamanan keamanan, dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan/atau jasa;
2. Hak untuk memilih dan mendapatkan barang dan/atau jasa sesuai dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang dijanjikan;
3. Hak untuk diperlakukan atau dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif.

Menurut Pasal 5, kewajiban konsumen antara lain adalah :

1. Membaca atau mengikuti petunjuk informasi dan prosedur pemakaian atau pemanfaatan barang dan/atau jasa demi keamanan dan keselamatan;
2. Membayar sesuai dengan nilai tukar yang disepakati;
3. Mengikuti upaya penyelesaian hukum sengketa perlindungan konsumen secara patut.

Sedangkan pada bagian kedua Pasal 6 undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 mengatur mengenai hak pelaku usaha antara lain, yaitu:

⁴ Ahmadi Miru & Sutarman Yodo, *Hukum Perlindungan Konsumen*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm 38,47

1. Hak untuk menerima pembayaran yang sesuai dengan kesepakatan mengenai kondisi dan nilai tukar barang dan/atau jasa yang diperdagangkan.
2. Hak untuk mendapatkan perlindungan hukum dari tindakan konsumen yang beritikad tidak baik.
3. Hak untuk rehabilitasi nama baik apabila terbukti secara hukum bahwa kerugian konsumen tidak diakibatkan oleh barang dan/atau jasa yang diperdagangkan.

Menurut Pasal 7, kewajiban pelaku usaha adalah :

1. Memberikan informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa serta member! penjelasan penggunaan, perbaikan dan pemeliharaan.
2. Memberi kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian apabila barang dan/atau jasa yang diterima atau dimanfaatkan tidak sesuai dengan perjanjian.

Permasalahan antara nasabah dengan pihak bank yang berkenaan dengan pemakaian Electronic Funds Transfer khususnya dalam hal ini adalah kartu kredit, dapat diselesaikan dengan mengacu pada perjanjian kedua belah pihak, ketentuan dalam undang-undang Perlindungan Konsumen (Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999), sehingga dirasakan perlu adanya suatu undang-undang yang khusus mengatur Electronic Funds Transfer yang tujuannya lebih melindungi kepentingan nasabah dengan menetapkan aspek standar sekuriti dan keamanan produk, standar perlindungan konsumen, standar pengawasan dan penyelesaian sengketa. Baik

yang menyangkut tentang kedudukan, hak dan kewajiban nasabah selaku konsumen berdasarkan Undang-undang Perbankan maupun Undang-undang lainnya.

Selanjutnya yang dimaksud dengan perlindungan konsumen adalah segala upaya yang menjamin adanya kepastian hukum untuk memberi perlindungan kepada konsumen. Tujuan dikeluarkannya Undang-undang tentang Perlindungan Konsumen adalah untuk memberikan perlindungan hukum yang lebih baik kepada konsumen sehingga kedudukan konsumen dapat disejajarkan dengan produsen secara umum. Pasal 2 Undang-undang Perlindungan Konsumen menyebutkan "Perlindungan Konsumen berasaskan manfaat, keadilan, keseimbangan, keamanan, dan keselamatan konsumen serta kepastian hukum". Didalam penjelasan Pasal 2 Undang-Undang Perlindungan Konsumen (UUPK) menyebutkan perlindungan konsumen diselenggarakan sebagai usaha berdasarkan 5 (lima) asas yang relevan dalam pembangunan nasional, yaitu :

1. Asas manfaat,
2. Asas keadilan,
3. Asas keseimbangan,
4. Asas keamanan, dan
5. Asas kepastian hukum.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil dan mengangkat permasalahan ini sebagai tulisan karya ilmiah berbentuk skripsi yang diberi judul: **"PERLINDUNGAN NASABAH KARTU KREDIT**

**DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 1999
TENTANG PERLINDUNGAN KONSUMEN".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan eksistensi pidana mati, penulis menemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perlindungan konsumen pengguna kartu kredit di Indonesia ?
2. Apakah dasar hukum penggunaan kartu kredit ?

C. Ruang Lingkup dan Tujuan

Ruang lingkup penelitian terutama dititik beratkan pada penelusuran perlindungan konsumen pengguna kartu kredit di Indonesia dan dasar hukum penggunaan kartu kredit tanpa menutup kemungkinan menyinggung pula hal-hal lain yang ada kaitannya dengan permasalahan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan perlindungan konsumen pengguna kartu kredit di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan dasar hukum penggunaan kartu kredit.

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi bagi ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu hukum tentang kebijakan pidana, sekaligus merupakan sumbangan pikiran yang dipersembahkan sebagai pengabdian pada Almamater.

D. Kerangka Konseptual

1. Perlindungan nasabah adalah segala upaya yang menjamin adanya kepastian hukum untuk memberi perlindungan kepada konsumen pengguna jasa perbankan.
2. Kartu kredit adalah suatu alat pengenalan, dimana pemilik boleh mendapat kredit untuk pembelian barang-barang atau mendapat pelayanan daripada pembayaran kontan.
3. Perlindungan konsumen adalah perangkat hukum yang diciptakan untuk melindungi dan terpenuhinya hak konsumen, sebagai contoh para penjual diwajibkan menunjukkan tanda harga sebagai tanda pemberitahuan kepada konsumen.

E. Metode Penelitian

Selaras dengan tujuan yang bermaksud untuk mengetahui perlindungan konsumen pengguna kartu kredit di Indonesia dan dasar hukum penggunaan kartu kredit, maka jenis penelitian ini adalah penelitian hukum normatif yang bersifat deskriptif (menggambarkan), oleh karenanya tidak bermaksud untuk menguji hipotesa.

• Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data skunder dititikberatkan kepada penelitian kepustakaan (library research) dengan cara mengkaji:

- a) Bahan hukum primer, yaitu bahan hukum yang bersifat mengikat seperti Undang-undang, Peraturan Pemerintah, dan semua ketentuan peraturan yang berlaku.

- b) Bahan skunder yaitu bahan hukum seperti teori, hipotesa, pendapat para ahli maupun penelitian terdahulu yang sejalan dengan permasalahan dalam skripsi ini.
- c) Bahan hukum tertier yaitu bahan hukum yang menjelaskan bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder seperti kamus bahasa, ensiklopedi dan lain sebagainya.

- Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut diolah guna mendapatkan data yang terbaik. Dalam pengolahan data tersebut, penulis melakukan kegiatan editing yaitu data yang diperoleh diperiksa dan diteliti lagi mengenai kelengkapan, kejelasan dan kebenarannya, sehingga terhindar dari kekurangan dan kesalahan.

- Analisa data

Analisa data dilakukan secara kualitatif yang dipergunakan untuk mengkaji aspek-aspek normatif atau yuridis melalui metode yang bersifat deskriptif analitis yaitu menguraikan gambaran dari data yang diperoleh dan menghubungkannya satu dengan yang lain untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang bersifat umum.

F. Sistematika Penulisan

Rencana penulisan skripsi ini akan disusun secara keseluruhan dalam 4 (empat) Bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup dan tujuan dan metode penelitian, serta sistematika penulisan.

- BAB II : Merupakan tinjauan pustaka yang berisi paparan tentang kerangka teori yang erat kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas.
- BAB III : Merupakan pembahasan yang menggambarkan tentang hasil penelitian, sehubungan dengan permasalahan hukum yang diangkat.
- BAB IV : Merupakan bagian penutup dari pembahasan yang di format dalam kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimadi Miru & Sutarman Yodo, Hukum Perlindungan Konsumen, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2008.
- Alvin Toffler. The Third Wave, Bantam Books, Toronto, 1982.
- AZ Nasution, Hukum Perlindungan Konsumen Suatu Pengantar, Diadit. Jakarta, 2002.
- Collins, Dictionary Of Economic, Collin Reference, Cambrige, 1888.
- Dahlan Slamet, Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi III, Lembaga Penerbit FE UI.
- Dimas Anugrah Argo Atmaja, Pembuktian Dalam Elektronik Funds Transfer, Majalah Dinamika Hukum. 2003.
- Janus Sidabalok, Hukum Perlindungan Konsumen di Indonesia, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2006
- Johanes Gunawan, Hukum Perlindungan Konsumen, Parahyangan, Bandung, 1999
- Johannes Ibrahim, Kartu Kredit (Antara Kontrak dan Kejahatan), Refika Aditama, Bandung, 2004.
- Kasmir, Manajemen Perbankan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.
- Liang Gie, Pengantar Firsafat Teknologi, PTA Yogyakarta, Yogyakarta, 2011.
- Mariam Darns Badruzaman, Aneka Hukum Bisnis, Alumni Bandung, 1994.
- , Perlindungan Terhadap Konsumen Dilihat Dari Perjanjian Baku, Alumni, Jakarta, 1980.
- Munir Fuady, Hukum. Tentang Pembiayaan (Dalam Teori dan Praktek), PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1999.
- Ricardus Eko Indrajit, *E-Commerce : Kita dan Strategi Bisnis di Dunia Maya*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2001.
- Sunggono, Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum*, Rajawali Pers, Jakarta, 1997.

Sri Susilo dan Tim, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta, 2000.

Sutan Remy Sjadeini, *E-Commerce Dalam Prespektif Hukum*, Jurnal Keadilan Vol. 1. No. 3, 2001.

Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang *Perlindungan Konsumen*.

<http://www.slidesharee.com/.../kartu-kredit>. Diakses tanggal 21 Januari 2021.

www.google.com.lontar.ac.id Diakses tanggal 23 Januari 2021.

<http://www.google.com.eprints.undip.ac.id>. Diakses tanggal 23 Januari 2021.

<http://www.google.com/.../hasil-wawancara-nasabah-bank>. Diakses tanggal 21 Januari 2021.